

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR
PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 TAKENGON**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**NAJLA' MAFIRJA
NIM. 150901003**



**PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMATANGAN
KARIR PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 TAKENGON**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

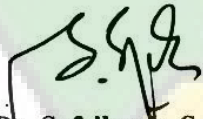
NAJLA' MAFIRJA

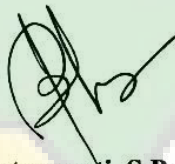
NIM. 150901003

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001


Fatmawati, S.Psi, M.Sc
NIP. 199002022019032022

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMATANGAN
KARIR PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 TAKENGON**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

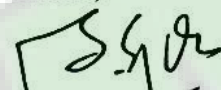
Diajukan Oleh:

**NAJLA' MAFIRJA
NIM. 150901003**

Pada Hari, Tanggal: Senin, 25 Januari 2021

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



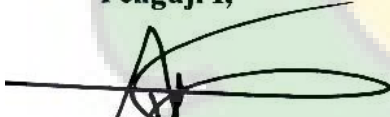
**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031002**

Sekretaris,



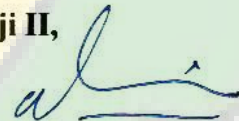
**Fatmawati, S.Psi, B.Psych, Msc
NIP. 199002022019032022**

Penguji I,



**Jasmadi, S.Psi, MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001**

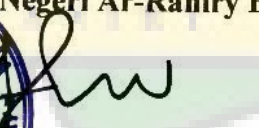
Penguji II,



**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**




**Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN

Bersama ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya penulis, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa penulis melanggar pernyataan ini, maka penulis siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Najla' Mafirja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Budaya Organisasi di Sekolah dengan Kecenderungan *Bullying* Siswa di SMAS Sukma Bangsa Kabupaten Pidie” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang srata satu (S-1) di program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan berbagai pihak secara langsung mau tidak langsung, baik moril maupun material. Terutama penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tiada henti-hentinya. Senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, motivasi, serta berkorban dalam menyediakan segala kebutuhan sampai detik ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tiada hentinya penulis sampaikan atas segala kesabaran dalam mendidik dan membesarkan penulis. Abang-abang tercinta Rahmat Rislal Saputra, Devan Maristha Putra, Deris Riski Aditia dan Adik yang saya sayangi Muhammad Sidqan mereka senantiasa memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis dengan kesungguhan hati menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Salami, MA selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, M. Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh Dan selaku pembimbing pertama dalam penyelesaian skripsi, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.
3. Ibu kusmawati hatta, MA, Psikolog selaku penasehat akademik, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan Program studi Psikologi.
4. Ibu Fatmawati, S. Psi., B. Psych (Hons) selaku pembimbing kedua dalam penyelesaian skripsi, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi serta telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Jasmadi, S. Psi., MA. selaku Penguji I dan Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si. selaku Penguji II yang telah banyak memberikan saran-saran terbaik untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
7. Terima kasih buat orang tua saya yang sudah memberikan dukungan dan doa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Terima kasih kepada kakak saya Sulma Mafirja,S.Pd,I dan kekasih saya Sarah Nadia,S.E, dan terima kasih rekan-rekan seperjuangan Afdhalul

Zikri, Danna Aulia,S. Psi, Indah Gustiani,S. Psi, Aulia Arismanda, Mhd.
Akbar Maulana, Salfina,S. Psi,

9. Terima kasih kepada Sekolah SMK Negeri 1 Takengon.
10. Seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, terutama pada kelas X dan XI SMK Negeri 1 Takengon.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2015 Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan mutlak milik Allah SWT. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Banda Aceh, 25 Januari 2021
Penulis,

Najla Mafirja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. KEMATANGAN KARIR.....	12
1. Pengertian Kematangan Karir	12
2. Aspek-Aspek Kematangan Karir.....	13
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	15
B. KEPERCAYAAN DIRI.....	17
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	17
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	19
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	20
C. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir.....	22
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	25
B. Variabel Penelitian.....	25

1. Variabel Bebas.....	25
2. Variabel Terikat.....	25
C. Definisi Oprasional	25
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	25
2. Pengertian Kematangan Karir	26
D. Populasi Dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Instrumen Penelitian.....	30
2. Proses Pelaksanaan Penelitian.....	34
F. Persiapan Alat Ukur	36
G. Validitas Dan Reliabilitas	36
1. Validitas.....	36
2. Reliabilitas Dan Uji Daya.....	39
H. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Kategorisasi Data Penelitian.....	48
2. Uji Prasyarat	52
3. Uji Normalitas Sebaran	53
4. Uji Linieritas Hubungan.....	53
5. Uji Hipotesis.....	54
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi.....	27
Tabel 3.2	Penarikan Sumpel Penelitian.....	28
Tabel 3.3	Spesifikasi Skala Kematangan Karir Sebelum <i>Tryout</i>	31
Tabel 3.4	Spesifikasi Skala Kepercayaan Diri Sebelum <i>Tryout</i>	32
Tabel 3.5	Skor Aitem <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	32
Tabel 3.6	Aspek Dan Indikator Kepercayaan Diri	32
Tabel 3.7	<i>Blue Print</i> Sekala Kepercayaan Diri Setelah <i>Tryout</i>	33
Tabel 3.8	Aspek Dan Indikator Kematangan Karir.....	33
Tabel 3.9	<i>Blue Print</i> Skala Kematangan Karir Setelah <i>Tryout</i>	34
Tabel 3.10	Koefisien CVR Skala Kepercayaan Diri.....	37
Tabel 3.11	Koefisien CVR Skala Kematangan Karir.....	38
Tabel 3.12	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kepercayaan Diri	40
Tabel 3.13	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Kepercayaan Diri.....	41
Tabel 3.14	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kematangan Karir	41
Tabel 3.15	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Kematangan Karir	43
Tabel 4.1	Data Demografi Sampel Penelitian	47
Tabel 4.2	Deskripsi Data Penelitian Skala Kepercayaan Diri.....	49
Tabel 4.3	Kategorisasi Skala kepercayaan diri siswa SMK Negeri 1 Takengon.....	50
Tabel 4.4	Deskripsi Data Penelitian Skala Kematangan Karir Pada Siswa SMK Negeri 1 Takengon	51
Tabel 4.5	Kategorisasi Skala Kematangan Karir Pada Siswa SMK 1 Negeri Takengon.....	52
Tabel 4.6	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian.....	53
Tabel 4.7	Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian.....	53
Tabel 5.8	Uji Hipotesis Data Penelitian	54

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Data Biro pusat statistik propinsi aceh tingkat penganguran terbuka (TPT) Menurut tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan (persen), Agustus 2017-2019 4



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi CVR
- Lampiran 2 Skala Uji Coba Kepercayaan Diri Dan Kematangan Karir Sebelum *Tryout*
- Lampiran 3 Sekala Uji Coba Kepercayaan Diri Dan Kematangan Karir Setelah *Tryout*
- Lampiran 4 Skala Penelitian Kepercayaan Diri Dan Kematangan Karir
- Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kematangan Karir Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Takengon
- Lampiran 6 Analisis Penelitian
- Uji Normalitas
 - Uji Linieritas
 - Uji Hipotesis
- Lampiran 7 Administrasi Penelitian
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Takengon



Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Takengon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa di SMK Negeri 1 Takengon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional, dan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Takengon dengan jumlah responden 135 siswa. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian menggunakan skala kepercayaan diri dengan hasil reliabilitas $r_{ix1} = 0,839$ dan skala kematangan karir dengan hasil reliabilitas $r_{ix2} = 0,831$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa di SMK Negeri 1 Takengon dengan nilai koefisien korelasi *pearson* $r = -0,896$, $p = 0,000$. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik kematangan karir siswa, begitu juga sebaliknya. Semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah kematangan karir siswa.

Kata kunci: *Kepercayaan Diri, Kematangan Karir*

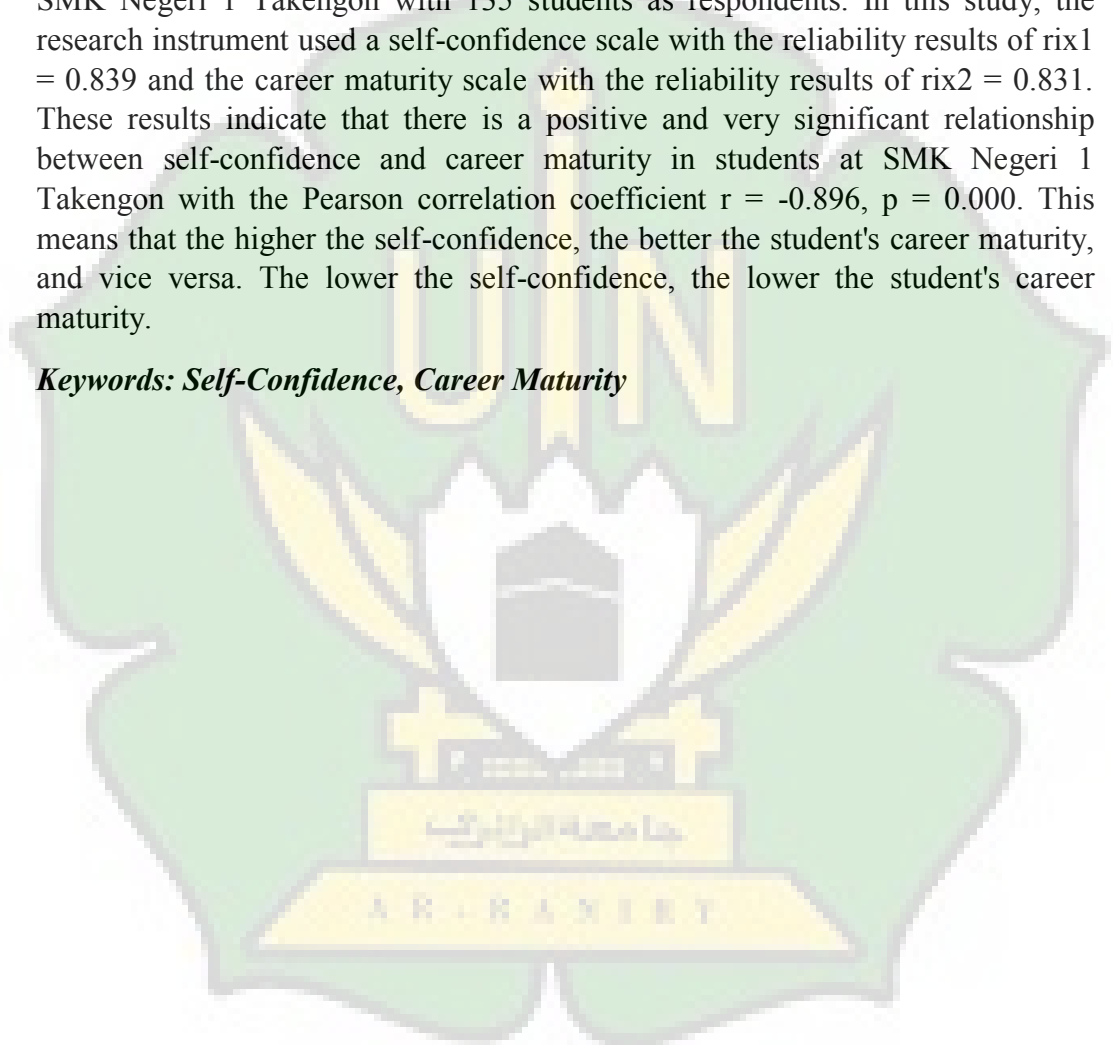


The Relationship between Self Confidence and Career Maturity in Students at SMK Negeri 1 Takengon

ABSTRACT

This study aims to see the relationship between self-confidence and career maturity in students at SMK Negeri 1 Takengon. This study used a quantitative approach using correlational methods, and sampling using the proportionate stratified random sampling technique. The subjects in this study were students of SMK Negeri 1 Takengon with 135 students as respondents. In this study, the research instrument used a self-confidence scale with the reliability results of $\text{rix1} = 0.839$ and the career maturity scale with the reliability results of $\text{rix2} = 0.831$. These results indicate that there is a positive and very significant relationship between self-confidence and career maturity in students at SMK Negeri 1 Takengon with the Pearson correlation coefficient $r = -0.896$, $p = 0.000$. This means that the higher the self-confidence, the better the student's career maturity, and vice versa. The lower the self-confidence, the lower the student's career maturity.

Keywords: Self-Confidence, Career Maturity



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat membentuk karir dan mengembangkan kemampuan siswa sebagai bekal dalam membentuk karir. Lembaga pendidikan formal tidak hanya Sekolah Menengah Atas (SMA) saja, melainkan terdapat juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu sekolah formal yang mencetak lulusan dan alumni yang menyiapkan peserta didiknya untuk dapat bersaing di dunia kerja. Pada SMK siswa dituntut untuk dapat mengenali dan memahami kemampuan yang mereka miliki, dan diharapkan agar mereka mampu dan dapat memilih jurusan yang benar-benar bisa menunjang kemampuan yang dimiliki oleh para siswa khususnya di SMK (Marita & Izzati, 2017, hlm 43).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan SMA. Selanjutnya Marita dan Izzati, (2017, hlm 43) juga menjelaskan hal yang membedakan kedua jenjang ini yaitu ilmu praktik kerja yang terdapat dalam kurikulum pendidikannya. Peraturan pendidikan pemerintah mengenai wajib belajar 12 tahun yang memiliki tujuan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang matang dalam membentuk karirnya.

Selain itu, di SMK juga terdapat beberapa jurusan yang memang sudah dikhususkan oleh kurikulum dalam sistem pendidikan, dan di SMK juga siswa atau remaja dituntut untuk lebih fokus dan ahli terhadap bidang atau jurusan yang mereka pilih, seperti, jurusan automotif, tataboga, TKR (Teknik Kendaraan

Ringan), TKJ (Teknik Komputer Jaringan), administrasi, perikanan, teknik menjahit, teknik sepeda motor, dan lain sebagainya (Tim Penyusun SMK, 2019)

Menurut Larson (dalam Santrock, 2011, hlm 221) masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa awal, yang melibatkan perubahan secara kognitif, biologis, dan sosial emosional. Dalam hal tersebut siswa SMK tergolong ke dalam kriteria remaja. Mereka telah menginjak usia 15 tahun hingga 18 tahun (Papalia, Olds, & Feldman, 2009, hlm 105). Mereka memiliki tugas perkembangan yang menjadi bekal mereka untuk memasuki masa dewasa. Salah satu hal yang penting dalam masa remaja adalah pemilihan karir. Remaja yang dikatakan matang secara karir merupakan remaja yang mampu memahami kemampuan serta arah karir yang harus mereka pilih.

Individu yang dapat dikatakan matang secara karir adalah individu yang siap untuk mengambil keputusan karir yang didasari oleh pemahaman akan kemampuan yang sudah melekat dan sudah ada pada dirinya dan eksplorasi informasi mengenai pekerjaan yang diinginkan (Winkel, 2013, hlm 177). Menurut Super (dalam Alam, 2016, hlm 154) kematangan karir adalah kematangan sikap dan kompetensi untuk mengambil keputusan yang tepat dalam perkembangan karir.

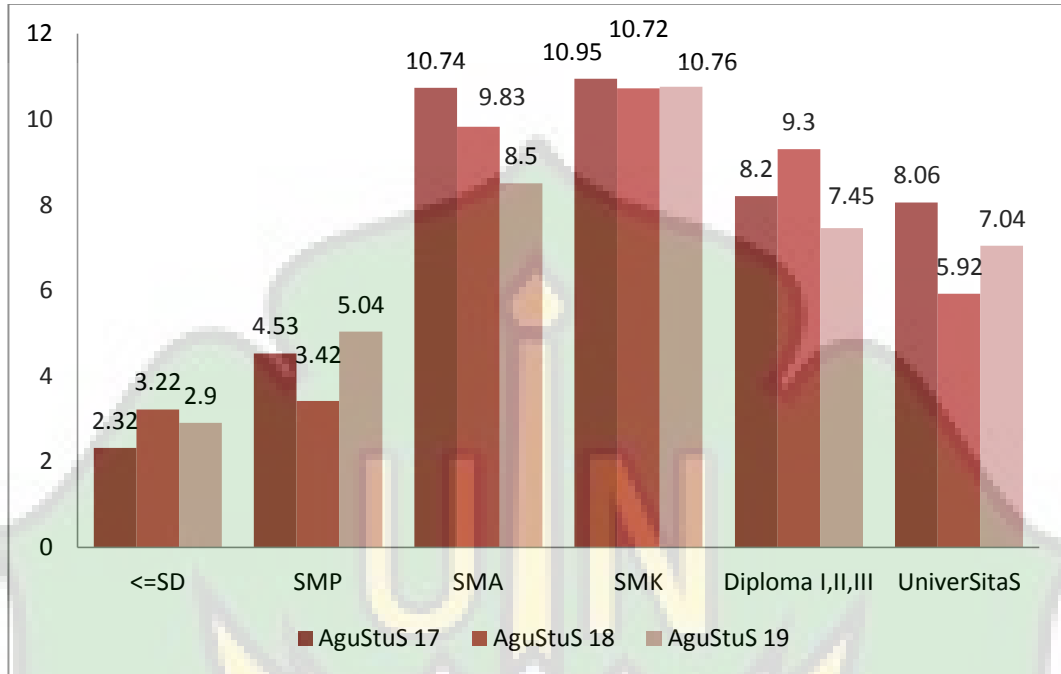
Individu yang memiliki kematangan karir yang tinggi maka akan lebih mudah bagi mereka dalam memilih atau menentukan karir yang mereka inginkan ke depannya. Selain itu, bagi remaja yang memiliki kematangan karir yang baik maka akan memberikan dampak positif bagi diri mereka dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan harapan mereka (Juwitaningrum 2013, hlm 135).

Data Biro Pusat Statistik (BPS) yang terbaru menjelaskan tentang angkut pengangguran pada tingkat SMK masih tertinggi dalam tingkat penganggurannya diantara tingkat pendidikan yang lain, yaitu sebesar 8,63%, lulusan diploma I-III 6,89% , SMA 6,78%, universitas 6.24% dan yang paling terendah adalah pada tingkatan lulusan SD dan tingkatan sederajat kebawah tercatat yaitu sebesar 2,56 % (Berita Resmi Statistik 2019)

Hasil data statistik di atas menjelaskan bahwa, tingkat pengangguran pada sekolah SMK masih berada di posisi tertinggi dalam tingkat pengangguran di bandingkan tingkat pengangguran dari sekolah menengah lainnya. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dianggap sangat penting untuk di lakukan penelitian lebih lanjut, mengenai penyebab terjadinya permasalahan tersebut. Hasil data statistik diatas juga dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 1.1
Data Biro Pusat Statistik Propinsi Aceh
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan
Tertinggi Yang Di Tamatkan (Persen), Agsutus 2017-2019



Data Biro Pusat Statistik Propinsi Aceh (BPSA) yang terbaru menjelaskan bahwa tingkat SMK masih tertinggi dalam tingkat penganggurannya diantara tingkat pendidikan yang lain, yaitu sebesar 10,76%, lulusan diploma I-III 7,45%, SMA 8,50%, universitas 7,04% dan yang paling terendah adalah pada tingkatan lulusan SD dan tingkatan sederajat kebawah tercatat yaitu sebesar 2,90 % (Berita Resmi Statistik Provinsi Aceh, 2019)

Hasil data statistik di atas menjelaskan bahwa, tingkat pengangguran pada sekolah SMK di propinsi Aceh masih berada di posisi tertinggi dalam tingkat pengangguran di bandingkan tingkat pengangguran dari sekolah menengah lainnya. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dianggap sangat penting

untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, mengenai penyebab terjadinya permasalahan tersebut.

Studi pendahuluan telah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara di SMK Negeri 1 Takengon pada tiga orang siswa, Guru Kepala Jurusan, dan Kepala Sekolah, berikut hasil kutipan wawancara tersebut.

Cuplikan wawancara 1

“....Disekolah ini masih banyak siswa kelas X yang masih bingung untuk memilih karir apa yang sesuai dengan kemampuan yang kami miliki, dan ada juga di antara kami yang merasa bahwa kami kurang percaya diri untuk terjun ke dunia kerja.”(Wawancara personal, AS, Siswa SMK Negeri 1 Takengon, 25 Oktober 2019).

Cuplikan wawancara 2

“...Banyak di sekolah ni masi kurang percaya kalo milih jurusan tu bang, apalagi ada hubungannya dengan pekerjaan di luar nanti bang jadi rasanya kek masi ga yakin gitu bisa kerja di dunia pekerjaan pas udah tamat nanti bang.”(Wawancara personal, F, Siswi SMK Negeri 1 Takengon, 25 Oktober 2019).

Cuplikan Wawancara 3

“...Banyak siswa disini yang kurang percaya diri di saat mereka sudah memasuki dunia pekerjaan, dan itu mereka rasakan pada saat mereka magang di tempat mereka masing-masing yang sesuai dengan jurusan mereka.”(Wawancara personal, M, Siswa SMK Negeri 1 Takengon, 25 Oktober 2019)

Cuplikan wawancara 4

“...Di SMK ini masih terdapat banyak para siswa yang simpang siur atau bingung mereka, bingungnya itu dalam bidang pekerjaan. Banyak dari siswa disini itu seperti kurangnya rasa percaya diri untuk terjun kedunia pekerjaan.”(wawancara personal, A, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Takengon, 27 Oktober 2019).

Cuplikan wawancara 5

“... Ada beberapa fokus jurusan disini Dan memang mereka masih tergolong dalam tahap-tahap pematangan untuk dapat melanjutkan atau terjun kedunia kerja.”(Wawancara personal, S, Guru Kepela Jurusan SMK Negeri 1 Takengon, 27 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang masih kurang percaya diri terhadap karir yang mereka pilih sehingga menyebabkan kurangnya kematangan karir pada diri mereka. Dalam meningkatkan kematangan karir juga harus diperhatikan dari beberapa faktor, salah satunya adalah dilihat dari kepercayaan diri siswa terhadap kematangan karir yang akan mereka lakukan (Hendriana, 2012, hlm 90).

Kepercayaan diri sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja, dalam lingkungan keluarga, dan hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif (Komara, 2016, hlm 34)

Kurangnya kepercayaan diri seperti yang dikemukakan di atas dapat berpengaruh terhadap kemampuan individu baik dalam hal komunikasi maupun dalam hal yang kaitannya terhadap kematangan karir siswa/remaja. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa di SMK Negeri 1 Takengon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa di SMK Negeri 1 Takengon ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa di SMK Negeri 1 Takengon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis dapat diketahui bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan landasan untuk dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam kaitannya dengan kematangan karir pada tingkatan remaja ataupun siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa di Sekolah

Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk para siswa dalam meningkatkan kematangan karir siswa khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

b. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan semoga bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam pelaksanaan program dan kegiatan siswa SMK di sekolah yang berkaitan dengan kepercayaan diri sehingga siswa mampu meningkatkan kematangan karir dan menjadi lebih baik dalam hal kematangan karir.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini merupakan perluasan khasanah keilmuan tentang konsep dan praktik psikologi sehingga penelitian ini dapat dijadikan batu pijakan untuk menyempurnakan berbagai keterbatasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuat berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relatif sama dari segi tema dan kajian namun memiliki perbedaan dalam kriteria pemilihan subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, maupun analisis yang digunakan.

Penelitian mengenai hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa dilakukan oleh Komara (2016, hlm 2), Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian berjumlah 93 siswa yang diambil melalui teknik *random sampling* dari populasi sebanyak 186 siswa. Teknik analisis data untuk mengetahui korelasi antar variabel menggunakan korelasi linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan

karir siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi konselor sebagai gambaran tentang kondisi kepercayaan diri, prestasi belajar, dan perencanaan karir siswa yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah.

Penelitian mengenai kematangan karir yang dilakukan oleh Joseph (2013, hlm 311) adalah untuk menentukan apakah bimbingan kelompok karir pada *guidance carir grup* (GCG) dan konseling kelompok karir pada *grup caounseling carir* (GCC) akan meningkatkan kematangan vokasional dari siswa sekolah menengah. Penelitian ini meneliti mengenai efek dari teknik konseling kelompok dan bimbingan kelompok pada kematangan vokasional siswa. Penelitian ini menggunakan teknik desain penelitian eksperimen kuasi *pre-test-post-test* dengan melibatkan 300 siswa sekolah menengah. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa dua teknik yang digunakan efektif dalam peningkatan kematangan karir vokasional siswa. Dapat dilihat bahwa penelitian ini menyatakan bahwa bimbingan kelompok karir dan konseling kelompok karir efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

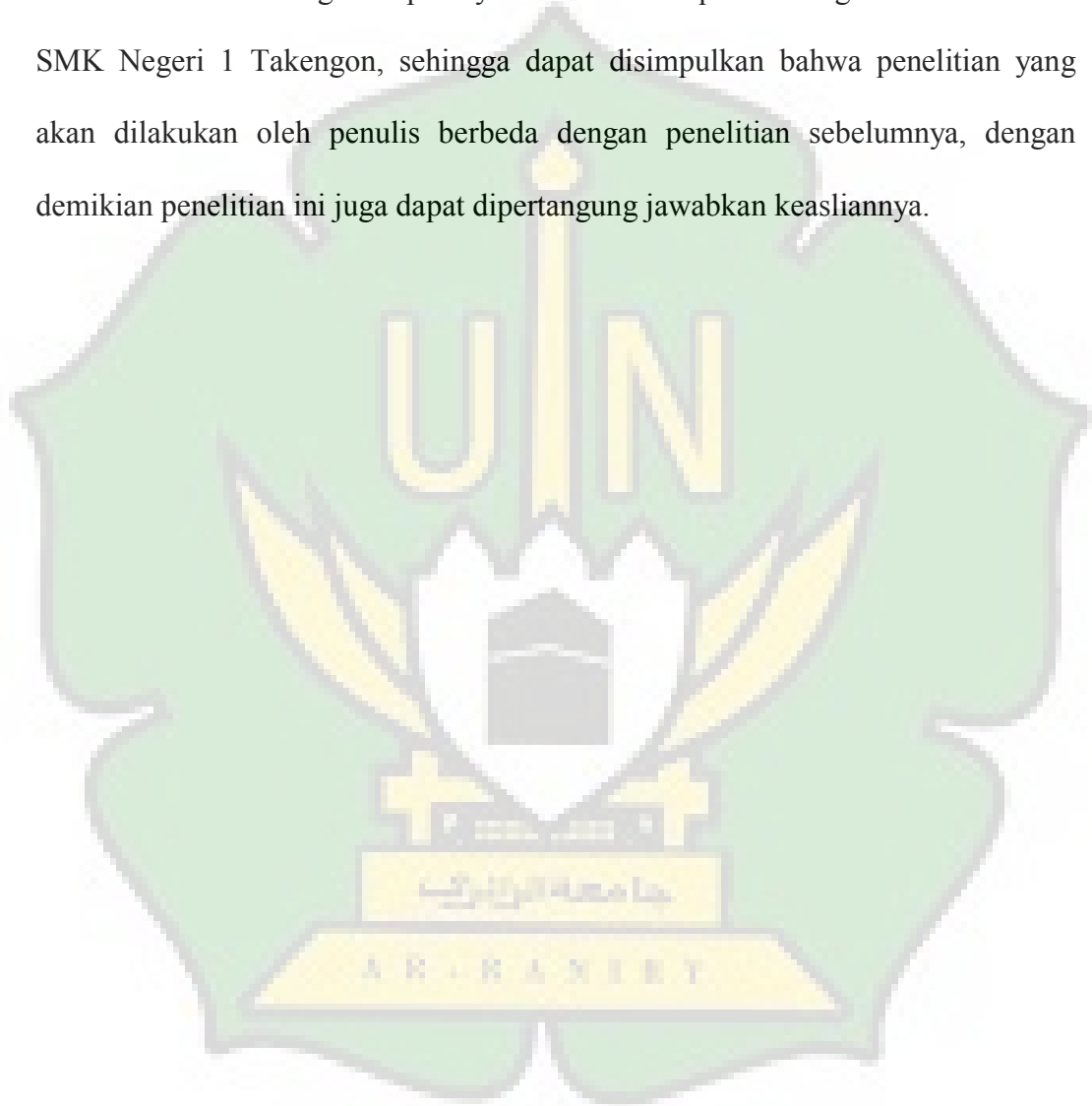
Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Juwitanigrum (2013, hlm 2) meneliti tentang program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK Adi Buana Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dan yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMKN 11 Bandung tahun ajaran 2010-2011. Subyek penelitiannya adalah 64 siswa masing-masing kelompok 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan (1) kematangan karir siswa secara umum di SMK N 11 Bandung berkategori sedang, (2) Indikator yang memiliki persentase terbesar adalah keterlibatan, independensi, dan pemilihan

pekerjaan, sementara indikator terendah adalah kompromi, pemahaman diri, dan pengetahuan pekerjaan, dan (3) Program Bimbingan Karir terbukti efektif untuk meningkatkan Kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

Kemudian Putranto (2016, hlm 2) dalam penelitiannya tentang hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Depok. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta dengan korelasi 0,659 dengan taraf signifikansi 0,01. Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,434 (43,4%), hasil tersebut menunjukkan sumbangan variabel kemandirian terhadap kematangan karir adalah 43,4%.

Marita dan Izzati (2017, hlm 43) juga meneliti tentang hubungan harga diri dengan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ketintang Surabaya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa antara harga diri dengan kematangan karir menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,518 ($r = 0,518$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p = 0,000$) artinya ada hubungan antara harga diri dengan kematangan karir. Semakin tinggi nilai harga diri siswa maka semakin meningkat pula tingkat kematangan karirnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan, yaitu : pertama, judul yang peneliti gunakan membahas tentang hubungan kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa di SMK Negeri 1 Takengon. Kedua, penelitian ini dilakukan di Takengon. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti hubungan kepercayaan diri terhadap kematangan karir siswa di SMK Negeri 1 Takengon, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan demikian penelitian ini juga dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Gibson & michell (dalam Korohama, 2017, hlm 68) mengatakan karir adalah jumlah total pengalaman seseorang didalam katagori pekerjaan umum seperti mengajar, akuntansi, pengobatan atau penjualan. Bimbingan karir adalah aktivitas yang dilakukan konselor diberbagai lingkup dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang disepanjang usia bekerjanya. Aktivitas ini meliputi bantuan dalam perencanaan karir, kematangan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian diri.

Kematangan karir menurut Winkel (2013, hlm 112) merupakan keadaan dimana individu dikatakan matang secara karir dan mampu mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Alam (2016, hlm 52), kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam mengatasi tugas perkembangan karir yang berkesinambungan dari tahap eksplorasi hingga tahap komitmen. Individu yang dikatakan matang secara karir mampu memahami karir yang dipilihnya, tidak hanya itu mereka akan mengasah kemampuan agar setara dengan spesifikasi bidang yang dipilih. Individu yang matang secara karir akan fokus pada bidang karir yang diminatinya.

Hartono (2016, hlm 140) menjelaskan karir berkaitan dengan suatu pekerjaan seseorang atau aktivitas profesional, karir menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sepanjang hayat atau sepanjang

hidupnya dan kemajuan itu diwujudkan dalam capaian suatu prestasi kerja seseorang.

Sedangkan Crites (dalam Levinson, 1998, hlm 475) mendefinisikan kematangan karir individu sebagai kemampuan individu untuk membuat pilihan karir, yang meliputi penentuan keputusan karir, pilihan yang realistis dan konsisten. Pengertian kematangan karir jauh lebih luas dari pada sekedar pemilihan pekerjaan, karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam membuat keputusan karir maupun aktivitas perencanaan karir. Kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai menentukan pilihan karir yang tepat.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu untuk memahami kemampuannya dalam melakukan pemilihan karir dan mampu mempertimbangkan apa yang mereka pilih, selain itu individu juga lebih mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dia miliki terhadap karir yang telah ditentukan.

2. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut Crites (dalam Gladding, 2015, hlm 402) adalah sebagai berikut.

- a. Keterlibatan yaitu mengukur kecenderungan arah tindakan individu terhadap pemilihan karir, kecenderungan yang dimanifestasikan dalam keterlibatan atau keikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan karir.

- b. Kemandirian yaitu ketidak bergantungan pada pihak lain, terutama orang tua dalam proses pengambilan keputusan karir.
- c. Orientasi yaitu cara pandang individu dalam proses pengambilan keputusan karir.
- d. Kompromi yaitu adanya kelewasan atau kerelaan individu untuk menerima usulan/saran dari pihak lain dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan karir.
- e. Penentuan keputusan yaitu adanya ketegasan/kepastian dalam proses pengambilan keputusan karir.

Sedangkan menurut Super (dalam Sharf, 2006, hlm 156) konsep kematangan karir memiliki beberapa dimensi yaitu:

- a. Perencanaan karir (*career planning*). Merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut
- b. Eksplorasi karir (*career exploration*). Merupakan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya.
- c. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*) adalah kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir.
- d. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*) yakni terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus tahu minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang

berkaitan dengan pekerjaan dan mengetahui alasan orang berganti pekerjaan.

- e. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*) adalah siswa diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, dan kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut.
- f. Realisasi keputusan karir (*realisation*). Realisasi keputusan karir adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan secara realistis.

Berdasarkan aspek kematangan karir dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasa keterlibatan, mandiri, berorientasi pada tujuan, serta mampu dalam menentukan keputusan terhadap apa yang dipilih merupakan salah satu dari beberapa aspek kematangan karir yang sangat perlu untuk dikembangkan dan diperhatikan. Dengan demikian peneliti akan lebih terfokus dalam mengambil aspek kematangan karir sesuai dengan aspek kematangan karir menurut Crites (dalam Gladding, 2015, hlm 402) karena aspek-aspek tersebut sesuai untuk menilai remaja dan orang dewasa yang mendekati tugas perkembangan karir.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Cole (dalam Gladding, 2015, hlm 420) menegaskan bahwa pada tingkat sekolah menengah, aktivitas bimbingan karir melibatkan eksplorasi kesempatan kearah evaluasi murid tentang kekuatan serta kelemahan diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan karir yang akan dipilih dimasa depan. Aset yang harus disadari para murid dan mulai dievaluasi adalah bakat dan keahlian,

kecerdasan umum, tingkat motivasi, teman-teman, keluarga, pengalaman hidup, penampilan, dan kesehatan (Champbell, dalam Gadding, 2015, hlm 420)

Super (dalam Illfiandra, 1997, hlm 56) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut:

- a. Faktor Bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir, orientasi pilihan karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.
- b. Faktor Lingkungan, yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga.
- c. Faktor Kepribadian, meliputi konsep diri, kepercayaan diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai atau norma, dan tujuan hidup.
- d. Faktor Vokasional, kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspetasi karir.
- e. Faktor Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Sedangkan Super (dalam Osipow, 1983, hlm 142), mengemukakan komponen-komponen kematangan karir sebagai berikut:

- a. Orientasi pilihan karir, yaitu berkenaan dengan tingkat kepedulian yang ditunjukkan oleh individu terhadap masalah karir serta keefektifannya dalam menggunakan sumber informasi yang akurat ketika membuat keputusan karir.

- b. Infaunasi dan perencanaan, yaitu berhubungan dengan informasi yang dimiliki individu tentang pilihan karir, tingkat kekhususan rencana pilihan karir dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas perencanaan karir.
- c. Konsistensi, yaitu konsistensi bidang pilihan karir, konsistensi tingkat pilihan karir, dan tingkat konsistensi dengan pilihan karir keluarga.
- d. Kristalisasi sifat, yang dalam hal ini memiliki beberapa indikator, yaitu minat karir, kepedulian terhadap kompetensi karir, independensi karir, dan penerimaan tanggung jawab perencanaan karir.
- e. Kebijakan pilihan karir, yaitu hubungan antara kemampuan individu dengan pilihan karir, minat dengan pilihan karir, dan aktivitas dengan pilihan karir.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hlm 87) adalah ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Menurut Afiatin dan Andayani (dalam Ghufron & Risnawita, 2010, hlm 35) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang di milikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapi dengan kemampuan yang dimilikinya. Sesuai dengan pendapat Kumara

(dalam Ghufron & Risnawita, 2010, hlm 35) kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Willis (dalam Ghufron & Risnawita, 2010, hlm 35) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Komara (2016, hlm 26) juga mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah karakteristik pribadi seseorang yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik.

Kepercayaan diri pada remaja tampak pada sikap yang menerima diri sebagaimana adanya (Ifdil, 2017, hlm 107). Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari kepuasan terhadap kualitas kemampuan diri yang nyata. Remaja yang puas pada kualitas dirinya akan cenderung merasa aman, tidak kecewa dan tahu apa yang dibutuhkannya, sehingga dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam memutuskan segala sesuatu secara objektif. Remaja yang percaya diri juga cenderung mempunyai gambaran dan konsep diri yang positif.

Peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah perasaan atau sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu, dengan individu memiliki kepercayaan diri yang baik maka individu tersebut dapat melakukan pencapaian atau kemampuan yang lebih baik lagi. Karena kepercayaan diri adalah sikap yang tidak

memiliki keragu-raguan dan rasa takut dalam melakukan segala sesuatu yang bersifat positif.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Lauster (dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hlm 35) menjelaskan bahwa aspek ataupun ciri-ciri kepercayaan diri, antara lain: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Menurut Mardatilah (2010, hlm 176) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidup lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghingapinya.
- e. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapisegala sesuatunya.
- g. Berpikir positif dan
- h. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang

Menurut Lauster (dalam Safitri, 2010, hlm 9) aspek-aspek orang yang mempunyai kepercayaan diri yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri. Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu.
- d. Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan pendapat tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek kematangan karir di atas, peneliti menggunakan aspek-aspek kepercayaan diri dari Lauster (dalam Safitri, 2010, hlm 9) karena aspek-aspek tersebut sesuai untuk mengukur kepercayaan diri remaja.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Mastuti (2008, hlm 48) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain: orang tua, masyarakat, teman sebaya, dan konsep diri. Menurut Iswidharmanjaya (2004, hlm 72) faktor luar yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan media massa. Mengkaji dari faktor-faktor yang

mempengaruhi kepercayaan diri. Komara (2016, hlm 37) juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri di pengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal yaitu konsep diri seseorang, yakni kesadaran seseorang akan keadaan yang membawa pengaruh besar dalam penentuan tingkah laku seseorang. Terbentuknya konsep diri ini berdasarkan persepsi mengenai sikap-sikap lain terhadap seseorang dan atas dasar pengalaman terhadap lingkungan keluarga. Rasa percaya diri akan timbul dan berkembang sesuai dengan kesadaran akan keyakinan juga kemampuan diri untuk menerima dan memahami orang lain sebagai hubungan interaksi yang saling mendukung, baik keluarga maupun dalam pergaulan dengan lingkungan sosial.
- b. Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Selain itu lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah adalah tempat kedua untuk senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri seseorang atau siswa yang didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dan kelompok bermain. Besar kemungkinan kepercayaan diri seseorang juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa untuk mampu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.

Faktor-faktor dalam kepercayaan diri menurut peneliti dapat di pengaruhi oleh lingkungan baik dari keluarga seperti orang tua, kakak, adik, kemudian dari teman dan tentunya pengaruh dari lingkungan masyarakat. Selaian itu faktor internal dan faktor eksternal juga dapat meningkatkan dan mempengaruhi rasa percaya diri pada setiap individu.

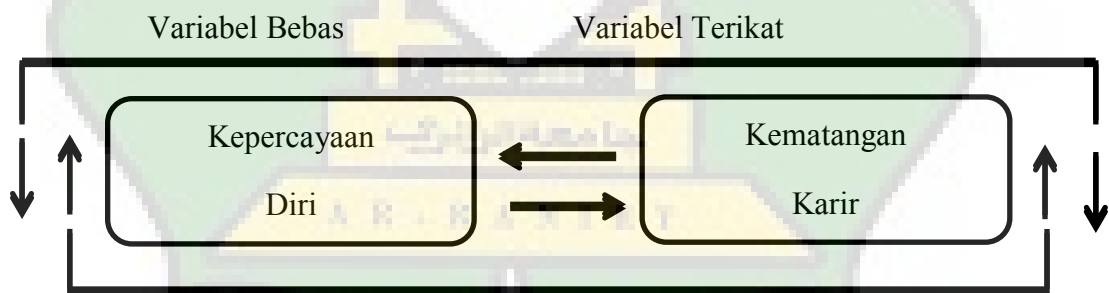
C. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir

Kematangan karir menurut Winkel (2013, hlm 112) merupakan keadaan dimana individu dikatakan matang secara karir dan mampu mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kematangan karir merupakan eksistensi individu dalam menentukan karir apa yang akan dipilih dan dikembangkan (Super, dalam Hardin 2001, hlm 44). Alam (2016, hlm 52), kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam mengatasi tugas perkembangan karir yang berkesinambungan dari tahap eksplorasi hingga tahap komitmen. Individu yang dikatakan matang secara karir mampu memahami karir yang dipilih, tidak hanya itu mereka akan mengasah kemampuan agar setara dengan spesifikasi bidang yang dipilihnya. Individu yang matang secara karir akan fokus pada bidang karir yang diminatinya.

Menurut Afiatin dan Andayani (dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hlm 45), kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapi dengan kemampuan yang dimilikinya salah satunya dalam kematangan karir. Sesuai dengan pendapat Kumara (dalam Ghufron & Risnawati, 2010, Hlm 56) kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Adapun Willis (dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hlm 70) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat mempengaruhi kematangan karir pada siswa dikarenakan kepercayaan diri merupakan kemampuan individu yang sangat berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan terutama dalam pemilihan karir. Individu yang dianggap memiliki kematangan karir adalah individu yang mampu memilih karir dengan yakin dan percaya diri, sehingga tidak ada keraguan dampak negatif terhadap pemilihan karir yang dapat mempengaruhi kematangan karir dimana kematangan karir tersebut telah dimiliki oleh setiap individu itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan kepercayaan diri dengan kematangan karir sangat berkaitan, karena jika individu memiliki kepercayaan diri yang baik maka individu tersebut dapat memiliki kematangan dalam penentuan atau pemilihan karir. Kerangka konseptual penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Negeri 1 Takengon, dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik kematangan karir pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri, maka semakin buruk kematangan karir pada siswa di SMK Negeri 1 Takengon.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2009, hlm. 1) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode korelasional yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih (Winarsunu, 2004, hlm. 71). Peneliti menggunakan metode penelitian korelasional untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Negeri 1 Takengon.

B. Variabel Penelitian

- 1. Variabel Bebas (X) : Kepercayaan Diri**
- 2. Variabel Terikat (Y) : Kematangan Karir**

C. Definisi Operasional

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap yang tidak memiliki keragu-raguan dan rasa takut dalam melakukan segala sesuatu yang bersifat positif. Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang

dikembangkan dari aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hlm 87) yang terdiri dari percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat.

2. Pengertian Kematangan Karir

Kematangan karir adalah kemampuan individu untuk memahami kemampuannya dalam melakukan pemilihan karir dan mampu mempertimbangkan apa yang mereka pilih, selain itu individu juga lebih mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dia miliki terhadap karir yang telah di tentukan. Kematangan karir dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek kematangan karir menurut Crites (dalam Levinson, 1998, hlm 475) yang terdiri dari Keterlibatan, kemandirian, orientasi, kompromi, dan penentuan keputusan.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan nantinya akan dikenai generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Winarsunu, 2004, hlm. 12). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Takengon yang berjumlah 560 siswa, yang terdiri dari siswa kelas I berjumlah 220 siswa, siswa kelas II berjumlah 160 siswa, dan siswa kelas III berjumlah 180 siswa. Dapat dilihat juga pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Perkelas

KELAS	JURUSAN	JUMLAH	JUMLAH
X	TKJ	31	220
	MUL	31	
	MP	31	
	ADM	31	
	AK	32	
	UPW	32	
	TX	32	
XI	TKJ	32	160
	MUL	32	
	MP	32	
	ADM	32	
	AK	32	

b. Sampel

Sampel yaitu dimana anggota-anggotanya mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015, hlm. 82). Alasan peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini tersebar secara proporsional dan berstrata antara dua kelas, yaitu kelas X hingga kelas XI. Peneliti hanya menggunakan kelas X dan kelas XI sebagai sampel penelitian, sedangkan peneliti tidak memasukkan kelas XII sebagai sampel dikarenakan tidak adanya izin dari pihak sekolah, karena siswa pada kelas tersebut sedang fokus mempersiapkan Ujian Nasional (UN).

Langkah awal dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengacu kepada tabel yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* untuk tingkat kesalahan 5%. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 380 siswa, sehingga apabila dilihat dari tabel *Isaac dan Michael* maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 182 siswa. Namun karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut tingkatan kelas.

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan rumus stratifikasi untuk menentukan besar sampel pada setiap kelas. Setelah dilakukan perhitungan dari setiap kelas, maka total sampel yang diperoleh dibulatkan menjadi 183 siswa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut seperti yang dikutip dari Sugiyono (dalam Carsel 2018, hlm. 92):

$$S = \frac{\text{Tiap Strata}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3.2. Penarikan Sampel Penelitian

No	kelas	Jumlah siswa per kelas	Jumlah populasi per strata	Perhitungan sampel 5% per strata	Jumlah sampel perkelas	Pembulatan
1	X TKJ	31	220	$\frac{220}{380} \times 182 = 10,53$	$\frac{31}{220} \times 10,53 = 14,7$	15
	X MUL	31			$\frac{31}{220} \times 10,53 = 14,7$	15
	X MP	31			$\frac{31}{220} \times 10,53 = 14,7$	15
	X ADM	31			$\frac{31}{220} \times 10,53 = 14,7$	15
	X AK	32			$\frac{32}{220} \times 10,53 = 15,3$	16

	X UPW	32			$\frac{15,7}{220} \times 10,53 =$	16
	X TK	32			$\frac{15,7}{220} \times 10,53 =$	16
2	XI TKJ	32	160	$\frac{160}{380} \times 182 =$ 76,63	$\frac{32}{160} \times 76,63 =$ 15,3	15
	XI MUL	32			$\frac{32}{160} \times 76,63 =$ 15,3	15
	XI MP	32			$\frac{32}{160} \times 76,63 =$ 15,3	15
	XI ADM	32			$\frac{32}{160} \times 76,63 =$ 15,3	15
	XI AK	32			$\frac{32}{160} \times 76,63 =$ 15,3	15
	Jumlah	380	380	182	182	183

Keterangan :

- TKJ : Teknik Komputer dan Jaringan
- MUL : Multimedia
- MP : Manajemen Pemasaran
- ADM : Administrasi
- AK : Akuntansi
- PS : Usaha Perjalanan Wisata
- TK : Tata Kecantikan

Pengambilan jumlah sampel pada tabel di atas adalah berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Sugiyono (dalam Carsel 2018, hlm. 92). Populasi di atas diantaranya tersebar dari dua tingkatan kelas yaitu kelas X yang dibagi menjadi tujuh kelas, diantaranya X TKJ (31 orang), X MUL (31 orang), X MP (31 orang), X ADM (31 orang), X AK (32 orang), X UPW (32 orang), dan X TK (32 orang). Selanjutnya kelas XI yang dibagi menjadi lima kelas diantaranya XI

TKJ (32 orang), XI MUL (32 orang), XI MP (32 orang), XI ADM (32 orang), dan XI AK (32 orang).

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka siswa yang ditarik sebagai sampel dari kelas X yakni sebanyak 15 siswa dari kelas X TKJ, X MUL, X MP, X ADM, dan masing-masing 16 siswa dari kelas X AK, X UPW dan X TK. Selanjutnya dari kelas XI diambil sebanyak 15 siswa dari masing-masing siswa. Selanjutnya penarikan 183 sampel tersebut dilakukan secara acak. Pengacakan sederhana dilakukan dengan mengundi seluruh populasi, dimana setiap populasi diberikan kertas yang berisikan satu nomor atau angka. Setiap kertas berisi salah satu angka dari 1 hingga 9. Setiap peserta yang mendapatkan angka ganjil akan dijaring sebagai sampel penelitian. Pengundian tersebut dilakukan hingga total sampel terpenuhi sebanyak 183 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data tentang hubungan kepercayaan diri terhadap kematangan karir pada siswa SMK Negeri 1 Takengon menggunakan kuisioner dalam bentuk skala yang berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan kemudian diberikan kepada responden untuk diisi.

1. Instumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016, hlm. 136).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa proses yang sudah peneliti lalui dari tahapan *try out* sampai sesudah *try out*, guna untuk seleksi skala agar terbentuknya skala yg bisa di sebarakan untuk para responden, dan pada saat *try out* ada beberapa aitem yang gugur dikarenakan kurang valid untuk di gunakan sebagai aitem penelitian adapun sekala yang dibentuk sebelum *try out* dapat di lihat pada tabel 3.3 dan 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.3. Spesifikasi Skala Kematangan Karir sebelum *tryout*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Keterlibatan	1,2,3	4,5,6	6
2.	Kemandirian	7,8,9	10,11,12	6
3.	Orientasi	13,14,15	16,17,18	6
4.	Kompromi	19,20,21	22,23,24	6
5.	Penentuan Keputusan	25,26	27,28	4
Total		14	14	28

Tabel 3.4. Spesifikasi Skala Kepercayaan Diri sebelum *tryout*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Percaya pada kemampuan diri	1,2,3	4,5,6	6
2.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	7,8,11,12	9,10,13,14	8
3.	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	15,16,17	18,19,20	6
4.	Berani mengungkapkan pendapat	21,22,23,27,28,29	24,25,26,30,31,32	12
Total		16	16	32

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang akan digunakan, yaitu skala kepercayaan diri dan skala kematangan karir. Masing-masing skala memiliki 4 alternatif jawaban. Pernyataan yang ada dalam kedua skala terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2016, hlm. 41-42).

Tabel 3.5. Skor Aitem *Favourable* dan *Unfavourable*

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

a. Skala kepercayaan diri

Kepercayaan diri memiliki empat aspek yaitu, percaya pada kemampuan diri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat. Dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6. Aspek dan indikator kepercayaan diri

Aspek	Indikator
1. Percaya pada kemampuan diri.	Percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki.
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.	a. Tidak adanya keterlibatan orang lain b. Mampu untuk meyakini tindakan yang di ambil.
3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.	Jika mendapat kegagalan, tetap memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.

Berdasarkan aspek dan indikator di atas, maka di susunlah *blue print* skala kepercayaan diri setelah *tryout* yang terdapat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7. *Blue print* skala kepercayaan diri setelah *tryout*

Aspek	Indikator	Item		Jml
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1. Percaya pada kemampuan diri.	Percaya dan yakin pada kemampuan diri sendiri.	1,2	3,4	4
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.	1. Tidak adanya keterlibatan orang lain	5,6	7,8	7
	2. Mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.	9,1	11	
3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.	Jika mendapat kegagalan tetap memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.	12,13	14,15	4
4. Berani mengungkapkan pendapat.	Tidak adanya paksaan dalam menyampaikan pendapat.	16,17,18	19,20,21	6
Total		11	10	21

b. Skala kematangan karir

Di bawah ini merupakan tabel aspek dan indikator kematangan karir.

Tabel 3.8. Aspek dan indikator kematangan karir.

Aspek	Indikator
1. Keterlibatan	Kecenderungan tindakan individu terhadap pemilihan karir.
2. Kemandirian	Tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan karir.
3. Kompromi.	Adanya keleluasaan atau kerelaan dalam menerima usulan dari pihak lain dalam mengambil keputusan karir.

Berdasarkan aspek dan indikator di atas, maka di susunlah *blue print* skala kematangan karir setelah *try out* yang terdapat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9. *Blue print* skala kematangan karir setelah *tryout*

Aspek	Indikator	Item		Jml
		Fav	Unfav	
1. Keterlibatan.	Kecenderungan tindakan indivitu terhadap pemilihan karir.	1,2	3,4,5	5
2. Kemandirian.	Tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan karir.	6,7,8	9,10,11,12	7
3. Kompromi.	Adanya keleluasaan atau kerelaan dalam menerima usulan dari pihak lain dalam mengambil keputusan karir.	13,14,15	16	4
Total		8	8	16

2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2020 dengan cara peneliti mengunjungi rumah guru bagian tata usaha di karenakan pada saat itu sekolah di Takengon masih di liburkan ooleh pemerintah daerah dikarenakan masuk kedalam zona merah COVID-19, dan pada saat itu juga peneliti memberikan surat izin penelitian dan skala penelitian melalui whatsapp dengan mengirimkan pada guru tata usaha tersebut *link google form* dan di saat itu juga peneliti melakukan seleksi subjek dengan cara memilih siswa-siswi SMK Negeri 1 Takengon dengan cara memilih secara acak nama-nama mereka melalui absen sekolah, sehingga dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali pengambilan data yang akan digunakan untuk di uji validitas dan reliabilitas alat ukur maupun sebagai data penguji hipotesi (Azwar, 2016). Adapun penyebaran sekala di berikan melalui guru tata usaha sekolah dan nantinya akan di sebarkan kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Takengon

dengan cara menyebarkan *link google form* melalui *chat personal whatsapp* siswa-siswi SMK Negeri 1 Takengon yang sudah peneliti seleksi sebagai subjek penelitian. Selanjutnya, setiap subjek harus mengisi skala pada *google form* dengan total 37 butir aitem pada dua skala tersebut, yang terdiri dari 21 aitem kepercayaan diri dan 28 butir aitem kematangan karir. Sebelum mengisi skala, responden diminta untuk mengisi biodata terlebih dahulu. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya skala yang telah di isi responden kemudian dilakukan penyekoran. Langkah-langkah penyekoran dilakukan sebagai berikut : a. Memberikan skor pada skala pada masing-masing jawaban yang telah di isi oleh responden dengan rentang skor satu sampai empat pada skala kepercayaan diri dan kematangan karir yang selanjutnya di tabulasi. b. Melakukan olah data dengan bantuan program SPSS *version 20.0 for windows*, yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

Alasan peneliti menggunakan sebaran *link google form* adalah : 1). Penelitian ini dilakukan ketika masa-masa Pandemi COVID-19, jadi seluruh siswa belajar di rumah via daring. 2). Penelitian ini juga dilakukan ketika libur COVID-19. 3). Peneliti akan kesulitan untuk mengadakan penelitian dua kali, 4). Penelitian ini menggunakan *tryout* terpakai, melihat kondisi tersebut, maka peneliti memutuskan menggunakan sebaran *link google form*, karena sebaran *link google form* dapat di pakai sampai analisis data. Adapun kelebihan dari penelitian dengan menggunakan sebaran *link google form* adalah subjek yang digunakan dalam penelitian memiliki keadaan yang sama.

Kelemahannya adalah kejenuhan responden terhadap jumlah item yang banyak.

F. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibagikan dua skala yang berbeda kepada setiap responden, yaitu skala kepercayaan diri dan skala kematangan karir. Skala penelitian berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan pertanyaan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2012, hlm. 41-42). Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, yakni sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

G. Validitas Dan Reliabilitas Dan Uji Daya

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar (2016, hlm. 110) mendefinisikan validitas sebagai hasil analisis statistik terhadap kelayakan isi aitem sebagai penjabaran dari indikator berperilaku dari atribut yang diukur. Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR (Content Validity Ratio)*. Nilai yang digunakan untuk menghitung *CVR (Content Validity Ratio)* didapatkan dari hasil *Subject Matter Expert (SME)*. *SME* adalah sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang

dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila dapat mempresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran. Secara statistik berikut rumus untuk mencari *CVR*.

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

Ne : banyaknya *SME* yang menilai esensial terhadap suatu aitem

n : banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

Hasil komputasi *CVR* dari skala kepercayaan diri dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan dua orang *expert*, dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10. Koefisien *CVR* Skala Kepercayaan Diri

No.	Koefisien <i>CVR</i>	No.	Koefisien <i>CVR</i>
1.	1	14.	0
2.	0	15.	0
3.	1	16.	1
4.	1	17.	1
5.	0,3	18.	1
6.	0	19.	0
7.	1	20.	1
8.	1	21.	1
9.	1		
10.	1		
11.	1		
12.	1		
13.	1		

Hasil komputasi CVR dari skala kematangan karir dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan dua orang *expert*, dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11. Koefisien CVR Skala Kematangan Karir

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	15.	0
2.	0,3	16.	1
3.	1	17.	1
4.	1	18.	0
5.	1	19.	1
6.	0,3	20.	1
7.	1	21.	1
8.	0	22.	0
9.	0	23.	0
10.	1	24.	0
11.	1	25.	0
12.	0	26.	0
13.	0	27.	1
14.	1	28.	0

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada dua skala di atas (dalam tabel 3.10 dan tabel 3.11) memperlihatkan bahwa tidak semua nilai koefisien CVR di atas nol (0), sehingga tidak semua aitem dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Dan Daya Beda

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur (Azwar, 2016, hlm. 80). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016, hlm. 81).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

- i = Skor aitem
- X = Skor skala
- N = Banyaknya subjek

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0,3$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016, hlm. 86).

a. Kepercayaan Diri

Hasil analisis daya beda aitem skala kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12. Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kepercayaan Diri

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
1.	0,513	14.	0,397
2.	0,540	15.	0,422
3.	0,516	16.	0,405
4.	0,442	17.	0,361
5.	0,510	18.	0,322
6.	0,432	19.	0,190
7.	0,363	20.	0,400
8.	0,103	21.	0,417
9.	0,563		
10.	0,586		
11.	0,292		
12.	0,399		
13.	0,301		

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, dari 21 aitem diperoleh 18 aitem yang terpilih dan 3 aitem yang tidak terpilih (8,11, dan 19). Selanjutnya 18 aitem terpilih tersebut dilakukan uji reliabilitas.

Setelah melakukan uji daya beda, peneliti melakukan uji reliabilitas. Azwar (2016) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan sejauh mana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (hlm. 8). Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala kepercayaan diri menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016, hlm).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan :

S_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2
 S_x^2 = Varian skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala kepercayaan diri diperoleh $r_{ix} = 0,830$, selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 1 item yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kepercayaan diri tahap kedua diperoleh $r_{ix} = 0,839$. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, penulis memaparkan *blue print* terakhir dari skala kepercayaan diri pada tabel 3.13.

Tabel 3.13. *Blue Print* Akhir Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Σ
1.	Percaya Pada Kemampuan Diri Bertindak Mandiri Dalam Mengambil	1,2,3	4,5,6,7	7
2.	Keputusan	9,10,12	13,14	5
3.	Memiliki Rasa Positif Terhadap diri Sendiri	15,16	17,18	4
4.	Berani Mengungkapkan Pendapat	20	21	2
	Total	9	9	18

b. Kematangan Karir

Hasil analisis daya beda aitem skala kematangan karir dapat dilihat pada tabel 3.14.

Tabel 3.14. Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kematangan Karir

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
1.	0,513	15	0,383
2.	0,519	16	0,367
3.	0,451	17	0,343
4.	0,348	18	0,314

5.	0,482	19	0,076
6.	0,389	20	0,300
7.	0,310	21	0,392
8.	0,102	22	0,095
9.	0,550	23	0,085
10.	0,539	24	0,160
11.	0,228	25	0,083
12.	0,424	26	0,085
13.	0,310	27	0,037
14.	0,356	28	0,157

Berdasarkan tabel 3.14 di atas, dari 28 aitem diperoleh 18 aitem yang terpilih dan 10 aitem yang tidak terpilih (8,11,19,22,23,24,25,26,27, dan 28). Selanjutnya 18 aitem terpilih tersebut dilakukan uji reliabilitas.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala kematangan karir menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus (Azwar, 2016, hlm. 68).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan :

s_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

s_x^2 = Varian skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala kematangan karir diperoleh $r_{iX} = 0,761$, selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 10 item yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kematangan karir tahap kedua diperoleh $r_{iX} = 0,831$.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, penulis memaparkan *blue print* terakhir skala kematangan karir pada tabel 3.15.

Tabel 3.15. *Blue Print* Akhir Skala Kematangan Karir

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Σ
1.	Keterlibatan	1,2	3,4,5	5
2.	Kemandirian	6,7	9,10	4
3.	Orientasi	12,13	14	3
4.	Kompromi	15,16	17,18	4
5.	Penentuan Keputusan	20	21	2
Total		9	9	18

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Siregar (2014) pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Editing

Editing adalah proses pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat dan tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan lapangan. Akan tetapi, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan penyisipan data. Berikut hal-hal yang diperhatikan dalam proses *editing* :

1) Pengambilan sampel

Perlu adanya pengecekan saat pengambilan sampel sudah memenuhi kaidah-kaidah pengambilan sampel atau belum. Pengecekan kategori sampel, jenis sampel yang digunakan, dan penentuan jumlah sampel. Seperti sampel peneliti ambil adalah siswa di SMK Negeri 1 Takengon.

2) Kejelasan Data

Pada tahap ini adalah mengoreksi apakah data yang telah masuk dapat dibaca dengan jelas, jika terdapat tulisan tangan atau singkatan yang kurang jelas perlu dilakukan verifikasi kepada pengumpulan data.

3) Kelengkapan Isian

Kegiatan pada tahap ini melakukan pengecekan apakah isian responden ada yang kosong atau tidak, jika kosong maka ada dua kemungkinan yaitu memang tidak ada jawaban dan kemungkinan responden menolak untuk menjawab skala dari peneliti.

4) Keserasian Jawaban

Pengecekan keserasian jawaban responden ini dilakukan untuk menghindari terjadinya jawaban responden yang bertentang.

Coding

Coding adalah pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis dalam tabulasi. Seperti status, kode instrumen penelitian.

Tabulasi

Tabulasi merupakan proses penempatan data (*input*) kedalam tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak (Periantalo, 2016, hlm 192). Menurut Sugiyono (2016) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas analisis data yang digunakan yaitu secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov test* dari program SPSS (hlm. 202). Batasan yang digunakan apabila $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017, hlm. 44).

Uji Linearitas

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan uji linearitas terhadap data yang di kumpulkan. Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus bila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* yang terdapat pada SPSS.

Uji hipotesis

Metode statistik yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah metode statistik korelasi *product moment* Pearson. Tujuan digunakannya metode statistik *Korelasi Product Moment* adalah untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Rumusan *Korelasi Product Moment* (Sugiyono, 2016).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- a. r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y.
- b. $\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y.
- c. $\sum x$ = Jumlah skor skala variabel x
- d. $\sum y$ = Jumlah skor skala variabel y
- e. N = Banyak subjek

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Takengon, dengan jumlah sampel sebanyak 183 siswa remaja yang di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas X dan kelas XI. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.

Data Demografi Sampel Penelitian

No	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia	16 Tahun	88	48,0 %
		15 Tahun	95	52,0 %
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	81	44,3 %
		Perempuan	102	55,7 %
3	Kelas	X	108	59,1 %
		XI	75	40,9 %
4	Agama	Islam	183	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sampel terbanyak merupakan siswa berusia 15 tahun yaitu berjumlah 95 orang (52.0%), dan siswa berusia 16 tahun sebanyak 88 orang (48,0 %). Selanjutnya apabila dilihat dari jenis kelamin, diketahui bahwa sampel siswa perempuan lebih banyak yaitu 102 orang (55,7 %). selanjutnya sampel laki-laki berjumlah 81 orang (44,3 %), sedangkan apa bila dilihat dari data perkelas, diketahui bahwa sampel pada kelas X lebih banyak yaitu 108 (59,1 %), dan sampel pada kelas XI berjumlah 75 orang (40,9 %). Sedangkan bila dilihat dari agama yang dianut diketahui bahwa seluruh sampel beragama Islam yakni sebanyak 183 orang (100 %).

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan peneliti merupakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh subjek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihan (Noor, 2011, hlm. 126).

Menurut Azwar (2012, hlm. 147) kategorisasi jenjang atau ordinal merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Cara pengkategorian diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala kepercayaan diri

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala kepercayaan diri berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan,

serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Deskripsi Data Penelitian Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kepercayaan diri	84	21	52,5	10,5	71,00	32,00	55,49	6,32

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin)) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.2 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 21, maksimal 84, nilai rata-rata 52,5, dan standar deviasi 10,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 32,00, maksimal 71,00, nilai rata-rata 55,49, dan standar deviasi 6,32. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala kepercayaan diri.

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 n = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang terdiri dari tiga kategori, diperoleh hasil kategori rendah sebanyak 21 orang, sedang 135 orang, dan tinggi sebanyak 27 orang, sehingga diperoleh persentase hasil perhitungan sampel sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.3.

Kategorisasi Skala kepercayaan diri siswa SMK Negeri 1 Takengon.

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase %
Rendah	$X < 49,17$	15	8,21 %
Sedang	$X < 49,17 \leq X < 61,81$	145	79,23 %
Tinggi	$61,81 \leq X$	23	12,56%
Jumlah		183	100%

Hasil kategorisasi skala kepercayaan diri pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMK Negeri 1 Takengon memiliki kepercayaan diri dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 155 siswa (79,23 %), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 15 siswa (8,21 %), dan pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa (12,56 %).

b. Skala Kematangan Karir

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala kematangan karir berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Deskripsi Data Penelitian Skala Kematangan Karir Pada Siswa SMK Negeri 1

Takengon.

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kematangan Karir	112	28	70,0	14,0	71,0	32,0	55,51	6,29

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin)) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.4 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 28, maksimal 112, nilai rerata 70,0, dan standar deviasi 14,0. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 32,0, maksimal 71,0, nilai rerata 55,51, dan standar deviasi 6,29. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala kematangan karir.

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean empirik pada skala
SD = Standar deviasi
n = Jumlah subjek
X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang terdiri dari tiga kategori, diperoleh hasil kategori rendah sebanyak 13 orang, sedang 155 orang, dan tinggi sebanyak 15 orang, sehingga diperoleh persentase hasil perhitungan sampel sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.5.

Kategorisasi Skala Kematangan Karir Pada Siswa SMK 1 Negeri Takengon.

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase %
Rendah	$X < 54,88$	13	7,10 %
Sedang	$X < 54,88 \leq X < 56,13$	155	84,7 %
Tinggi	$56,13 \leq X$	15	8,2%
Jumlah		183	100 %

Hasil kategorisasi skala kematangan karir pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMK Negeri 1Takengon memiliki kematangan karir dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 155 siswa (84,7 %), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 13 siswa (7,10 %), dan pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa (8,2 %).

2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah uji prasyarat. Uji prasyarat diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Noor, 2011, hlm. 174). Adapun uji prasyarat yang akan dilakukan adalah uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

3. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas dari kedua variabel penelitian (Kepercayaan diri dan kematangan karir) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	ρ
1	Kepercayaan Diri	6,321	0.074
2	Kematangan Karir	6,294	0.063

Berdasarkan data tabel 4.6 di atas, memperlihatkan bahwa variabel kepercayaan diri berdistribusi normal dengan Koefisien *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* = 6,321 dengan $\rho = 0.074$ ($\rho > 0.05$). Sedangkan sebaran data pada variabel kematangan karir diperoleh sebaran data yang berdistribusi normal Koefisien *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* = 6,924 dengan $\rho = 0.063$ ($\rho > 0,05$). Setelah diketahui bahwa kedua variabel berdistribusi normal, maka hasil penelitian ini dinyatakan normal.

4. Uji Linearitas Hubungan

Hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Deviation From Linearity</i>	ρ
Kepercayaan Diri dengan Kematangan Karir	0,697	0,868

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh *F Deviation From Linearity* kedua variabel yaitu $F = 0,697$ dengan $\rho = 0.868$ ($\rho > 0.05$), maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kepercayaan diri dengan variabel kematangan karir pada siswa SMK Negeri 1 Takegon.

5. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi person, karena kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Negeri 1 Takengon. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8.

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation</i>	ρ
Kepercayaan Diri dengan Kematangan Karir	0.896	0,000

Hasil pada tabel 4.8 di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0.896$ dengan nilai signifikan yaitu $\rho = 0,000$ ($\rho < 0.05$), yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Takengon.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir siswa di SMK Negeri 1 Takengon. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara

kedua variabel tersebut (hipotesis diterima). Hubungan positif dan sangat signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Takengon, dan sebaliknya apabila semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Takengon.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Afiatin dan Andayani (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010, hlm 45) Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kematangan karir pada siswa. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapi dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang mengenai tentang hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa dilakukan oleh Komara (2016, hlm 2), Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian berjumlah 93 siswa yang diambil melalui teknik *random sampling* dari populasi sebanyak 186 siswa. Teknik analisis data untuk mengetahui korelasi antar variabel menggunakan korelasi linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi konselor sebagai gambaran tentang kondisi kepercayaan diri, prestasi belajar, dan perencanaan karir siswa yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMK Negeri 1 Takengon memiliki kepercayaan diri pada tingkatan sedang, yaitu sebanyak 135 siswa (73,8 %), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 21 siswa (11,5 %), dan pada kategori tinggi sebanyak 27 siswa (14,7 %). Sedangkan rata-rata kematangan karir berada dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 135 siswa (73,8 %), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 30 siswa (16,4 %), dan pada kategori tinggi sebanyak 18 siswa (9,8 %).

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pendekatan penelitian secara kuantitatif yang hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalam prosesnya. Selain itu peneliti juga terkendala dalam mengumpulkan sampel, dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang menyulitkan peneliti untuk menemui siswa yang dijadikan sampel penelitian. keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir siswa di SMK Negeri 1 Takengon (hipotesis diterima), dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.896$, $\rho = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik kematangan karir siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah kematangan karir siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberi perhatian serta meningkatkan kepedulian dengan cara meningkatkan komunikasi interpersonal dengan peserta didik terhadap masalah yang dihadapi, terutama bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mampu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik dalam mendidik remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi perhatian, dukungan dan motivasi kepada remaja dalam hal yang dapat

meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian mereka merasa diperhatikan, sehingga rasa percaya diri mereka dapat meningkat.

3. Bagi Remaja

Penelitian ini berguna untuk memberi informasi dan upaya kepada remaja bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh akan kematangan karir mereka dan merupakan suatu perilaku yang baik dan sangat menguntungkan bagi mereka, sehingga rasa percaya diri tersebut harus ditanam pada siswa di setiap sekolah dan khususnya pada siswa di SMK Negeri 1 Takengon. Selain itu, remaja diharapkan lebih mampu membangun rasa kepercayaan diri mereka. Sehingga akan memudahkan mereka dalam memilih karir dengan baik pada masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkombinasikan kedua metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggali aspek-aspek psikologis terkait variabel kepercayaan diri dan kematangan karir secara lebih mendalam, agar dinamika psikologis dapat dilihat secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amann-Winkel, K., Gainaru, C., Handle, P. H., Seidl, M., Nelson, H., Böhmer, R., & Loerting, T. (2013). Water's second glass transition. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 110(44), 17720-17725.
- Chirino, Y. I., & Pedraza-Chaverri, J. (2009). Role of oxidative and nitrosative stress in cisplatin-induced nephrotoxicity. *Experimental and Toxicologic Pathology*, 61(3), 223-242.
- Crites, J. O. (1973). Career Maturity. *NCME Measurement in Education*, 4(2).
- Hasan, B. (2006). Career Maturity of Indians Adolescents as A Function of Self Concept, Vocational Aspiration and Gender. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology* (No. 2 Vol. 32 February 2006). p. 127-134.
- Hendriana, H. (2012). Pembelajaran matematika humanis dengan metaphorical thinking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Infinity Journal*, 1(1), 90-103.
- Hanza, S. R., & Ingarianti, T. M. (2016). Kematangan karir dengan intensi turnover pada karyawan. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 3(2), 308-324.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107-113.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK Adi Buana Surabaya FKIP Universitas PGRI. *Jurnal Psikopedagogia Bimbingan Konseling Vol. 2 No, 2*.
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68-76.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.

- Listyowati, A., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2012). Hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA N 2 Klaten. *Wacana*, 4(2).
- Luxori. Y., 2004. *Percaya Diri*, Jakarta: Khalifa Pustaka Al-Kautsar Grup.
- Marita, R, H. & Izzati, U, A. 1017, *Harga Diri dan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan, Vol. 8, No. 1, 43-52, p-ISSN: 2087-1708; e-ISSN: 2597-9035, Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya.
- Marita, R. H., & Izzati, U. A. (2017). Harga Diri dan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 8(1), 43-52.
- Marita, R. H., & Izzati, U. A. (2017). Harga Diri dan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 8(1), 43-52.
- Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9.
- Putranto, S, A, E. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Tesis Yogyakarta fakultas psikologi Universitas Sanata Darma.
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Kemangkon Di Kabupaten Purbalingga. *Empati*, 7(2), 321-327.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatno, D. (2011). *SPSS Analisa Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. Jakarta : Buku Seru.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Olds, S. W. (2009). *Human development*. McGraw-Hill. Hlm. 105-108
- Rintyastini, Y. & Charlotte, S, Y. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP untuk Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmawati, Y. E. (2012). Hubungan antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya. *Calyptra*, 1(1), 1-25.

- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2016). Kematangan karier siswa SMK ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(2), 112-121.
- Surya, H. 2007. *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Srimulyani, V. A. (2013). Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus of Control, Kematangan Karir terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Bekerja. *Widya Warta*, 37(01).
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.
- Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penulisan Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2011). Child development ([13]^ th ed.).hlm. 221-223
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Vos, T., Allen, C., Arora, M., Barber, R. M., Bhutta, Z. A., Brown, A., ... & Coggeshall, M. (2016). Global, regional, and national incidence, prevalence, and years lived with disability for 310 diseases and injuries, 1990–2015: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2015. *The Lancet*, 388(10053), 1545-1602.
- Vogel, D. L., Bitman, R. L., Hammer, J. H., & Wade, N. G. (2013). Is stigma internalized? The longitudinal impact of public stigma on self-stigma. *Journal of counseling psychology*, 60(2), 311.